

**PERBEDAAN BERAT BADAN BADUTA BGM USIA 7-24 BULAN
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN PROTEIN
TELUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALISAT**

SKRIPSI



Oleh:

**Nur Adi Irmayanisa'adah
NIM. 20050038**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saya yang berjudul “Perbedaan Berat Badan Baduta BGM Usia 7-24 Bulan Sebelum dan Sesudah Pemberian Protein Telur di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat. telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Nur Adi Irmayanisa’adah

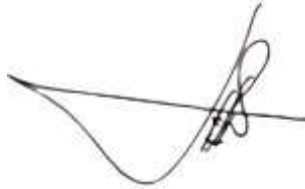
Hari : Rabu

Tanggal : 10 Juli 2024

Tempat : Kebidanan Program Sarjana di Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji,



Sutrisno, S.Kep., M.Kes.

NIDN.4006066601

Penguji II



Jenie Palupi, S.Kp., MKes

NIDN. 4019066901

Penguji II



Asri Iman Sari, S.ST., M.Keb

NIDN. 0728069002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu
Kesehatan, Universitas dr.
Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIDN.070306680903

**PERBEDAAN BERAT BADAN BADUTA BGM USIA 7-24 BULAN
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN PROTEIN
TELUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALISAT**

***DIFFERENCE IN BODY WEIGHT OF CHILDREN AGED 7-24
MONTHS BEFORE AND AFTER GIVING EGG PROTEIN IN THE
WORKING AREA OF KALISAT HEALTH CENTER***

Nur Adi Irmayanisa'adah¹, Jenie Palupi², Asri Iman Sari³

Ilmu Kebidanan, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Email: irmayanisa01@gmail.com

Ilmu Keperawatan, Politeknik Kesehatan Malang, Email: yoga_jenie@yahoo.com

Ilmu Kebidanan, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Email: asriimansari@uds.ac.id

Received:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Latar Belakang: Bawah Garis Merah (BGM) digunakan untuk menilai perkembangan pertumbuhan bayi atau sebagai tanda awal jika ada masalah dengan berat badan, berdasarkan hasil penimbangan di kartu menuju sehat (KMS) yang menunjukkan berat badan berada di bawah garis merah. **Tujuan:** menganalisis perbedaan berat badan baduta BGM sebelum dan sesudah pemberian protein telur di wilayah kerja Puskesmas Kalisat, Kabupaten Jember. **Metode:** Metode yang digunakan adalah rancangan *Pra Eksperimental dengan One Group Pra-Post test design*. Populasi yang diteliti terdiri dari seluruh Baduta (BGM) di wilayah kerja Puskesmas Kalisat, sebanyak 47 baduta. Sampel terdiri dari 32 baduta yang dipilih menggunakan rumus Slovin dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa data bivariat menggunakan *uji paired T-Test* dengan hasil uji normalitas yaitu $0,002 < 0,005$ artinya tidak ada hasil uji normal maka dilanjutkan dengan *uji Wilcoxon*. **Hasil:** *Pretest* (sebelum pemberian protein telur) dengan hasil rata-rata 7,5 Kg dan *posttest* (sesudah pemberian protein telur) dengan hasil rata-rata 8,3 kg, selisih dengan hasil 0,8 Kg. Berdasarkan Uji *Wilcoxon* dengan hasil p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 : di tolak dan H_a : di terima, yang menunjukkan terdapat perbedaan berat badan baduta BGM sebelum dan sesudah pemberian protein telur di wilayah kerja Puskesmas Kalisat, Kabupaten Jember. **Kesimpulan:** hasil selisih dengan nilai rata rata (*mean*) yaitu 0,8 Kg terdapat peningkatan terhadap berat badan BGM yang artinya ada perbedaan berat badan sebelum dan sesudah pemberian protein telur terhadap baduta BGM maka ada nilai positif. **Discuss** : Pemberian protein telur terbukti efektif dalam meningkatkan berat badan pada baduta yang mengalami BGM.

Kata Kunci: Berat badan baduta ; BGM ; Protein telur

ABSTRACT :

Background: Below the Red Line (BGM) is used to assess the development of a baby's growth or as an early sign if there is a problem with body weight, based on the weighing results on the Healthy Card (KMS) which shows the body weight is below the red line. **Objective:** to analyze the difference in body weight of BGM baduts before and after giving egg protein in the Kalisat Community Health Center working area, Jember Regency. **Method:** The method used is a Pre-Experimental design with One Group Pre-Post test design. The population studied consisted of all Baduta (BGM) in the Kalisat Community Health Center working area, totaling 47 Baduta. The sample consisted of 32 clowns selected using the Slovin formula with random sampling technique. The research instrument used was an observation sheet. Univariate data analysis used a frequency distribution and bivariate data analysis used the paired T-Test with normality test results, namely $0.002 < 0.005$, meaning there were no normal test results, so it was continued with the Wilcoxon test. **Results:** Pretest (before giving egg protein) with a result of 7.5 Kg and posttest (after giving egg protein) with a result of 8.5 kg, a difference from the result of 0,8 Kg. Based on the Wilcoxon test with a p-value of $0.000 < \alpha = 0.05$, H_0 : rejected and H_a : accepted, which shows that there is a difference in the body weight of BGM baduts before and after giving egg protein in the Kalisat Health Center working area, Jember Regency. **Conclusion:** the difference between the results and the average value (mean) is 0,8 kg, there is an increase in BGM body weight, which means there is a difference in body weight before and after giving egg protein to BGM baduts, so there is a positive value. **Discuss:** The provision of egg protein has been proven effective in increasing the weight of infants with BGM.

Keywords: baduta weight, BGM, egg protein
